

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.¹ Kualitatif adalah penelitian yang bersifat untuk mengembangkan teori dan menemukan teori baru serta tidak dilakukan dengan menggunakan kaidah statistik. Selain itu kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.²

Peneliti dalam pendekatan kualitatif merujuk pada kondisi alamiah yang terjadi pada saat proses penelitian. Penelitian ini mengkaji masalah yang bersifat sementara. Artinya, masalah yang sudah dirancang sewaktu-waktu mungkin berkembang atau berganti setelah

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 257-258.

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 3.

peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan SMP Islam Gandusari Trenggalek untuk membiasakan peserta didiknya untuk mengaji kitab kuning.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian dengan metode studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.³

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan

³ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

⁴ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman:Literasi Media Publishing, 2015), hal 28.

yang berusaha untuk melakukan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud agar mendapatkan data yang akurat dan lebih lengkap. Penelitian deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu dengan apa adanya sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan tempat mengadakan penelitian.

Objek yang peneliti amati merupakan hasil dari pengamatan langsung dari peristiwa-peristiwa yang ada, maksud dari peristiwa tersebut yaitu proses dari mengaji kitab kuning itu sendiri. Metode penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian peneliti menganalisis hasil pengamatan. Selanjutnya peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa yang dilakukan guru dalam menerapkan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran peneliti merupakan kunci utama dari

⁵*ibid*, hal 29.

keberhasilan penelitian kualitatif. Dengan begitu dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir langsung dalam penelitian.

Peneliti hadir untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Saat berada di lapangan, peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi secara keseluruhan serta natural tentang situasi di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Peneliti juga mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan mengaji kitab kuning dan mendokumentasikan dalam bentuk foto sekaligus mewawancarai informan utama yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, ustadz pengajar kitab kuning dan peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat penelitian adalah tempat dimana proses stadi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁶ Dalam melakukan penelitian, penetapan lokasi atau tempat sangat penting, karena apabila lokasi sudah ditetapkan maka peneliti sudah memiliki objek atau subjek yang jelas dan dapat melanjutkan penelitiannya.

Penulis dalam penelitian ini memilih lokasi di SMP Islam Gandusari Trenggalek. SMP Islam Gandusari Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Gandusari. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena tertarik dengan pembiasaan mengaji kitab kuning di

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 53.

SMP Islam Gandusari Trenggalek yang sangat jarang dimiliki oleh sekolah formal lain. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin pada setiap hari Juma'at Pagi dan diikuti oleh semua peserta didik terutama kelas VII.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁷ Sumber data merupakan juga merupakan hal yang sangat penting, dengan sumber data tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan tentang apa yang diteliti. Selain itu, menurut penjelasan diatas, sumber data bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa pengertian data primer adalah data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber sebagai sumber utama. Wawancara adalah instrumen untuk mengumpulkan data dalam bentuk

⁷ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman:Literasi Media Publishing, 2015), hal 28.

⁸ Vina Herviani Dan Angky Febriansyahjurnal, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada *Young Entrepreneur Academy* Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol VIII, No.2, 2016, hal. 23.

sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh pewawancara kepada seorang respondent dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan. Untuk memudahkan wawancara biasanya seorang pewawancara menyiapkan pedoman wawancara.⁹

Data Primer ini merupakan data yang paling diutamakan dalam data penelitian. Data primer yang peneliti maksud diambil dari informan yang berupa manusia melalui proses wawancara untuk mengambil informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Yang termasuk sumber primer adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz Pengajar kitab kuning di SMP Islam Gandusari Trenggalek
- b. Waka kesiswaan SMP Islam Gandusari Trenggalek
- c. Peserta didik SMP Islam Gandusari Trenggalek

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.¹⁰ Data sekunder diambil dari pihak kedua atau benda seperti dokumen, foto, dll. Dalam obyek tersebut diharapkan mapu

⁹ Hamzah B. Uno, "*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengerjakan Yang Kreatif dan Efektif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 74.

¹⁰ Vina Herviani Dan Angky Febriansyahjurnal, "Tinjauan....", hal. 23.

memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam pembiasaan mengaji kitab kuning di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk penelitian tentang pembiasaan mengaji kitab kuning di SMP Islam Gandusari antara lain:

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh keterangan.¹¹ Terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

¹¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 119.

dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹²

Jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk mewawancarai adalah jenis wawancara tidak struktur. Peneliti hanya memiliki pedoman wawancara secara garis besar sesuai dengan fokus permasalahan. Oleh karena itu peneliti disini lebih berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan kepada sumber data atau informan untuk memperoleh data mengenai bagaimana pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

¹² Williny, dkk. *Jurnal Ilmiah Simantek*, "Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan", Vol. 03, No. 01, 2019, hal. 4

2. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.¹³

Pengamatan dilakukan peneliti melalui panca indra secara langsung yaitu peneliti melihat situasi dan kondisi saat berada di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang obyektif. Pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan atau lembaga pendidikan. Peneliti mengamati situasi secara keseluruhan dan alami serta mengamati kegiatan pembiasaan mengaji kitab kuning yang dilakukan di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

¹³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hal. 224.

dari seseorang.¹⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan bisa meliputi catatan harian yang dimiliki peneliti ketika proses penelitian, sejarah berdirinya suatu tempat atau lembaga dan lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar meliputi foto dan gambar, sedangkan dokumen yang berbentuk karya-karya berupa video, gambar, dan lain-lain.

Dokumentasi dilakukan supaya memperoleh data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto tentang keadaan SMP Islam Gandusari Trenggalek, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta foto tentang kegiatan mengaji kitab kuning. Selain itu, dokumentasi ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah berdirinya SMP Islam Gandusari Trenggalek, visi dan misi sekolah, serta struktur organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hal. 89

wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan menyajikan kepada orang lain.¹⁶ Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan teknik *interactive model* dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹⁷

Peneliti dalam mereduksi data memilih data yang terpenting kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang didapatkan dari lapangan, mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian akan dianalisis kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis supaya mudah untuk dipahami.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 85

¹⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 148.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna meng gabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.¹⁸

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dari hasil penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk uraian singkat. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur bab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan

¹⁸ *Ibid*, hal. 149-150.

mengakar dengan kokoh. Kesimpulan "final" mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.¹⁹

Pada tahap ini, peneliti menyusun data secara sistematis yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian menganalisis data tersebut dengan berbagai informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan merangkum, menyajikan dan yang terakhir menarik kesimpulan. Data yang dianalisis peneliti adalah hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi pada saat proses penelitian di lokasi, yaitu pada saat pelaksanaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan (kesahihan penelitian kualitatif) adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat

¹⁹ *Ibid*, hal. 150.

menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latang penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁰

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.²¹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data.

²⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hal. 74.

²¹ *Ibid*, hal. 75.

- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²²

Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan dasar nilai yang muncul dari perilaku subyek penelitian. Untuk memperoleh kelebihan data penelitian yang telah dikumpulkan digunakan teknik triangulasi (*triangulation*).²³

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan

²² *Ibid*, hal. 77.

²³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 166.

suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti melakukan persiapan berupa mengumpulkan sumber-sumber teori yang berkaitan dengan pembiasaan mengaji kitab kuning. Selanjutnya peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti juga meminta izin untuk melakukan penelitian kepada lembaga yang menjadi objek penelitian dengan mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan ke tempat penelitian dilaksanakan dengan tujuan memperoleh gambaran umum mengenai latar penelitian serta membangun hubungan dengan informan. Dalam proses pencarian data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian....*, hal. 77.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dilakukan peneliti dengan menyusun semua data yang sudah dikumpulkan kemudian disimpulkan secara obyektif dan terperinci. Pada tahap ini, data disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami serta hasil temuannya dapat memberikan manfaat bagi orang yang membacanya.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan secara keseluruhan dan hasil penelitian yang disajikan secara tertulis. Dalam laporan ini semua data yang telah diperoleh dari awal penelitian hingga akhir penelitian ditulis.